

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Identifikasi Kesulitan belajar bolavoli

Identifikasi merupakan penerapan atau penentu ciri-ciri atau keterangan lengkap seseorang (Andi Hamzah,1987:256). Menurut Sudarsono (1999:175) identifikasi memiliki tiga arti yaitu: 1.Bukti diri: penentuan atau penerapan seseorang, benda dan sebagainya, 2. Proses secara kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, 3. Penentuan seseorang berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya.

Menurut Hardaniwati (2003:237) identifikasi adalah 1. Tanda kenal diri, 2.Penentu atau penetapan identitas seseorang.Menurut bersamaan, 3.Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenalan. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Saifuddin Azwar 2005:56).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan kesulitan belajar bolavoli dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang dialami oleh siswa SD terutama kelas IV disekolah tersebut.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Slameto (1995:54-72) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada dalam diri individu meliputi:

1) Faktor jasmani

(a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu.

(b) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misal: Buta, Tuli, Patah kaki, Patah lengan, dsb.

(c) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani ini terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

2) Faktor psikologi

Kelelahan psikis dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga, minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Selain hal itu faktor lain yang mempengaruhi adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemantapan maupun kesiapan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor-faktor yang ada diluar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susunan rumah tangga, maupun keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar, pekerjaan rumah, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat, teman bergaul dan juga bentuk kehidupan masyarakat.

3. Faktor-faktor kesulitan belajar bolavoli di SD Negeri 1 Limpakuwus

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran bolavoli di SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Dilihat dari tujuan pendidikan yang dilaksanakan bahwa siswa SD Negeri 1 Limpakuwu Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas besar diarahkan pada dunia kerja bukan kebidang olahraga khususnya bolavoli, sehingga bagi sebagian siswa menenkuensi bidang olahraga bolavoli tersebut terdapat berbagai macam faktor kesulitan belajar bolavoli di SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas lain:

a. Faktor Siswa

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001:76) , keadaan siswa yang tidak menunjang, akan menyebabkan mereka malas melakukan gerak jasmani hal ini akan mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai dalam pekerjaan.

b. Faktor Guru

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001:76), guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001:76), jumlah sarana dan prasarana kurang akan tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para siswa yang menggunakan pada saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bolavoli tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Faktor Lingkungan

Menurut Agus. S. Suryobroto (200:76), gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

5. Dalam pendidikan jasmani, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan pada suatu sekolah. usia sekolah dasar rata- rata 9-11 tahun, dan untuk bisa memahami karakter dari anak-anak SD. Menurut Suherman (tt:23) menjelaskan bahwa ‘Yang termasuk anak anak

besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Adapun karakteristiknya, Suherman (tt:30), menjelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Pertumbuhan dan perkembangan

1. Pertumbuhan relatif stabil
2. Tangan dan kaki secara proposional tumbuh lebih cepat dibanding togok
3. Rasio lebar bahu , panggul pada masa preadolesensi
4. Terutama pada masa anak perempuan terjadi penambahan jaringan lemak yang cukup besar pada masa preadolesensi.
5. Pada masa akhir anak besar merupakan awal masa pertumbuhan pesat.
6. Keseimbangan tubuh menjadi baik
7. Penguasaan pola gerak dasar anak makin baik
8. Koordinasi dan kontrol tubuh makin baik
9. Kekuatan dan ketahanan tubuh makin meningkat
10. Koordinasi mata-tangan dan keterlampiran manipulatif membaik
11. Kemampuan memusatkan perhatian lebih tahan lama
12. Mulai tahu perlunya berlatih agar terlampiran punya ketahanan tubuh untuk memperoleh status sosial
13. Semangat melakukan kegiatan tinggi
14. Kematangan sosial bertambah dan tertarik untuk melakukan kegiatan kelompok.
15. Rasa ingin tahunya besar
16. Minat dan semangat kompetitif tinggi
17. Terjadi perbedaan beberapa macam kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan.

b. Kebutuhan aktivitas

1. Kesempatan menggunakan keterlampiran untuk tujuan spesifik dan kesempatan mengikuti berbagai macam aktivitas untuk mengembangkan pengetahuan
2. Kemampuan untuk melakukan aktifitas kelompok
3. Kesempatan melakukan eksplorasi untuk mempelajari prinsip-prinsip mekanik, fisiologi, dan kinesiologi gerakan.
4. Kesempatan mengembangkan kemampuan individual dan dalam tim terutama yang melibatkan komponen kekuatan dan ketahanan.

- c. Bentuk kegiatan yang perlu diberikan
 1. Pengenalan terhadap: situasi latihan, Keterampilan olahraga, aktivitas uji diri (self testing), penggunaan alat-alat, permainan dengan organisasi sederhana.
 2. Aktivitas tim
 3. Komposisi tari, tari kreatif
 4. Aktivitas pemecahan masalah yang berhubungan dengan keterlampiran
 5. Latihan pengembangan kemampuan fisik kombatif
 6. Latihan relaksasi.

Menurut buku Pedoman Struktur / Kurikulum dan Deskripsi Mata Kuliah Program DII Penjas dikatakan bahwa karakteristik anak usia 10-12 tahun secara mental dan sosial adalah :

- a. Perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu , ingin belajar dan realistik.
- c. Timbul minat pada pembelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak suka membentuk kelompok sebaya atau *gang-age* untuk bermain bersama dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompok

6. Pembelajaran bolavoli di SD

a. Pembelajaran bolavoli

Pada saat pembelajaran bolavoli guru pendidikan jasmani harus menyampaikan pokok-pokok permainan bolavoli (lapangan dan perlengkapannya, jumlah pemain, alat, perlengkapan permainan, peraturan permainan, lamanya

permainan, tehnik-tehnik permainan dan ketentuan-ketentuan lain yang kaitannya dengan permainan bolavoli). Dengan standar kompetensi 6 : mempraktikkan gerak dasar permainan olahraga serta nilai yang terkandung di dalamnya, sedang kompetensi dasar 6.2 : mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi di dalam permainan bolavoli beregu dengan permainan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama regu, sportifitas dan kejujuran. Siswa diharapkan pada saat pembelajaran bolavoli sudah paham dan mengerti untuk mempraktikkan permainan bolavoli. Adapun ketentuan-ketentuan dalam permainan bolavoli (Aip Syarifudin dan Muhad , 1992-1993 : 186) adalah:

- 1) Pemain tidak boleh menyentuh jaring dengan bagian badan yang manapun.
- 2) Pemain tidak boleh menyentuh lapangan lawan dengan bagian badan manapun melewati batas garis tengah lapangan.
- 3) Bola tertahan atau berhenti sebentar pada lengan atau bagian badan dari pinggang keatas dianggap sebagai kesalahan dalam memukul bola.
- 4) Tidak diperbolehkan memukul bola lebih dari satu kali dengan bagian badan manapun.
- 5) Bola dianggap keluar jika menyentuh jaring luar pita samping atau tongkat.

Dalam pembelajaran bolavoli tentu sebelumnya ada rencana pengajaran yang harus disiapkan oleh guru penjas. Persiapan-persiapan tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dan media yang akan digunakan sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Sebagai contoh dalam pembelajaran bolavoli dengan materi passing bawah ada tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh guru penjas. Tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh guru penjas adalah sebagai berikut : pendahuluan yang berisi membuka pembelajaran , memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memimpin pemanasan. Kegiatan inti berisi memberikan

penjelasan tentang materi dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penutup berisi melakukan pendinginan, evaluasi tentang keseluruhan materi, doa untuk mengakhiri pembelajaran dan membubarkan siswa

b. Pengertian dan teknik dasar permainan bolavoli

Dalam buku peraturan permainan bolavoli yang diterbitkan oleh PBVSI (2004:7) bahwa permainan bolavoli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu pada setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Dengan tujuan dapat menjatuhkan bola ke lantai lawan dan berusaha mencegah adanya usaha yang sama dari lawan. Selain itu, Suharno (1984:1) mengatakan bahwa:

Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang, bermain di lapangan dengan ukuran 18 x 9 meter, permainan dilakukan dengan cara memantulkan bola di udara hilir mudik dengan syarat permainan bersih dan setiap pemain berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan.

Dengan demikian permainan bolavoli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan di atas lapangan yang dibatasi oleh net dengan tujuan menjatuhkan bola ke daerah lawan untuk melakukan usaha yang sama dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Salah satu usaha untuk ini adalah menerapkan teknik-teknik dasar bolavoli sedini mungkin kepada anak-anak sekitar usia 9 sampai 11 tahun melalui bolavoli mini. Karena anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bolavoli dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian bilamana pembinaan usia dini maka diharapkan usia antara 17 dan 21 sudah mencapai puncak prestasi. Teknik dasar dan prinsip dasar bolavoli mini tersebut antara lain :

a. Teknik-teknik dasar bolavoli

1) Passing Atas (*Toss*)

Pengertian Passing Atas atau Toss berupa sikap yaitu :

- Kaki kangkang sedikit serong (kiri dan kanan)
- Lutut ditekuk
- Badan condong kedepan
- Tangan ditekuk telapak tangan membuat mangkok dan tempatkan persis didepan muka
- Pandangan kearah bola
- Gerakan yang harmonis kaki-badan-tangan

2) Passing Bawah (*Under Hand Pass*)

Pengertian Passing Bawah pada prinsipnya hampir sama dengan passing atas, hanya sikap tangannya yang berbeda.

- Kaki sedikit serong
- Lutut ditekuk
- Badan condong kedepan
- Tangan lurus didepan (antar lutut dan bahu)
- Perkenaan bola pada pergelangan tangan
- Pandangan kedepan
- Koordinasi gerak-lutut-badan-bahu

3) *Serve* atau Servis

Ada bermacam Serve yang dilaksanakan pemain yaitu

- Underhand serve
- Tennis serve

- Change up serve
- Kloating serve *dll*

Sikap umum *serve*

- Kaki kiri dibelakang
- Kaki kanan dibelakang
- Berat badan didepan (condong ke depan)
- Tangan kiri di depan pegang bola
- Bola lepas – pukul - kaki kanan langkahkan ke kanan

4) *Spike* (Smash)

Smash atau *spike* dalam bolavoli merupakan hal yang sangat digemari oleh setiap pemain bolavoli karena melalui *spike* seorang mendapat kepuasan tersendiri.

5) *Block* (Bendungan)

Block dalam permainan bolavoli merupakan hal penting , karena dengan melakukan *block* bisa memperoleh point.

Sikap dalam *block* :

- a) posisi awal *block*
 1. badan berdiri tegak
 2. kedua tangan di depan
 3. kedua tangan di depan dada
- b) lutut sedikit ditekuk-lompat sambil meluruskan tangan
- c) jari-jari tangan diregangkan merupakan tabir yang melebar

- d) sangat penting adalah timing yang tepat baik saat melompat maupun pada saat meluruskan tangan.
- e) Ketentuan atau prinsip bola voli mini.

Menurut Depdiknas (2004:102) , di dalam permainan bola voli mini ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi , yaitu antara lain :

- Bola

1. Ukuran 4
2. Garis tengah 22 - 24 cm
3. Berat 220 - 240 gram

- Jaring

1. Jaring net 2 , 15 untuk putra , putri 2 ,00 m
2. Lebar net 1 m , panjang net 7 m

- Pemain

1. Pemain utama 4 orang , cadangan 2 orang
2. Umur maksimal 12 tahun

- Lapangan

1. Luas lapangan : 12 m x 6 m
2. Tanpa garis serang
3. Daerah sajian adalah seluruh daerah di belakang garis terakhir
4. Tebal garis lapangan 5 cm

- Cara bermain

1. Semua pemain dapat melakukan segala macam cara bermain yang sah
2. Putaran pemain sama seperti permainan bolavoli

3. Skor game 25 point
- Pergantian pemain
1. Sama seperti internasional
2. Satu set hanya dapat dilakukan 4 kali pergantian
3. Lama pertandingan dua kali menang (*Best of Three Game*)

B. Penelitian Yang Relevan.

1. Teguh Wiyono (2002) dalam penelitian yang berjudul “ faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan jasman , olahraga , dan kesehatan siswa kelas VIII SPM 2 Nanggulan Kulon Progo ”. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 108 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 2 Nanggulan KulonProgo dalam katagori sangat rendah. Secara rinci tingkat penyebab kesulitan belajar pendidikan jasmani adalah sebagai berikuut : (a) faktor intern jasmani sebesar 65,74%, (b) faktor intern psikologis sebesar 84,85%, (c) faktor ekstern keluarga sebesar 64,35%, (d) faktor ekstern sekolah sebesar 93,06%, dan (e) faktor ekstern masyarakat sebesar 75,56%.
2. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian Dedi Kuswoyo (2008) dengan judul “Identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar bolavoli Siswa Putri kelas XI SMK Piri Yogyakarta”. Sampel yang digunakan adalah semua siswa putri kelas XI SMK Piri Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh adalah persentase faktor interisik dalam katagori sangat mempersulit sebanyak 26 responden (37,1%) , dalam kategori mempersulit sebanyak 28 responden (40,0%) , dalam katagori tidak mempersulit sebanayak 13 responden

(18,6%), dan dalam katagori sangat tidak mempersulit sebanyak 3 responden (4,3%) , sedangkan faktor eksterinsik dalam kategori sangat mempersulit sebanyak 2 responden (2,9%) , dalam kategori mempersulit sebanyak 25 responden (35,9%) , dalam kategori tidak mempersulit sebanyak 37 responden (52,9%) dan dalam kategori sangat tidak mempersulit sebanyak 6 responden (8,6%).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik maka pembelajaran bolavoli SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bolavoli harus ditunjang dengan faktor sarana dan prasarana yang memadai selain dari faktor guru dan siswa itu sendiri. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar yang telah ditentukan dan juga dapat memenuhi semua kkebutuhan siswanya. Selain hal tersebut keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajarannya. Siswa harus mempunyai motivasi dan juga kondisi serta postur tubuh yang mendukung. Karena jika tidak maka tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai. Disini guru juga memegang peranan penting, karena cepat lambatnya siswa dalam matari tergantung dari materi yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani.

Pada SD Negeri 1 Limpakuwus Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pembelajaran bolavoli kurang mencapai tujuan hal ini dikarenakan ada berbagai kesulitan meliputi beberapa faktor yaitu faktor

siswa, faktor guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Faktor siswa meliputi faktor jasmani, dan faktor psikologis, sedangkan mengenai faktor guru meliputi faktor metode mengajar faktor penguasaan materi oleh guru . Faktor sarana dan prasarana meliputi faktor kualitas / mutudan faktor jumlah / kuantitas. Sedangkan faktor lingkungan meliputi faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama satu lain sehingga bila salah satunya terganggu akibatnya dapat mengganggu hasil yang diperoleh siswa itu sendiri. Selain itu juga bisa diungkapkan seberapa besar faktor kesulitan yang ada dalam pembelajaran bolavoli diSD Negeri 1 Limpakuwu Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.